

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Menurut Wardhana (2014) dalam Indah Ilmiyati (2016) laporan keuangan apabila disajikan tepat waktu maka mencerminkan kualitas yang baik dari pelaporan keuangan dan perusahaan. Hal ini senada dengan Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa dalam catatan laporan keuangan memiliki elemen pokok yaitu ketepatan waktu. Harahap (2007) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu karakteristik dari laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan juga telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Perkembangan Perkembangan pasar modal dan perusahaan dalam bidang industri yang telah *go public* dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit Laporan Keuangan yang semakin meningkat. Salah satu aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu kewajiban

menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada 90 hari setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan dibuat oleh emiten.

Rentan waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan kewajiban untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik merupakan landasan yang harus ditaati oleh seorang auditor dalam ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan, mengingat proses audit yang membutuhkan waktu yang tidak singkat karena menurut standar umum yang ketiga menyatakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, dan standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas Laporan Keuangan yang diaudit (SPAP, 2011:300), sehingga Akuntan Publik mungkin menunda menerbitkan Laporan Audit jika diperlukan waktu lebih lama untuk melakukan audit seperti yang diharapkan oleh standar tersebut.

Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat namun disisi lain auditor harus melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya menjadi berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat penyampaian laporan keuangan yang lebih dini dibutuhkan kerjasama yang baik antara auditor dan manajemen perusahaan.

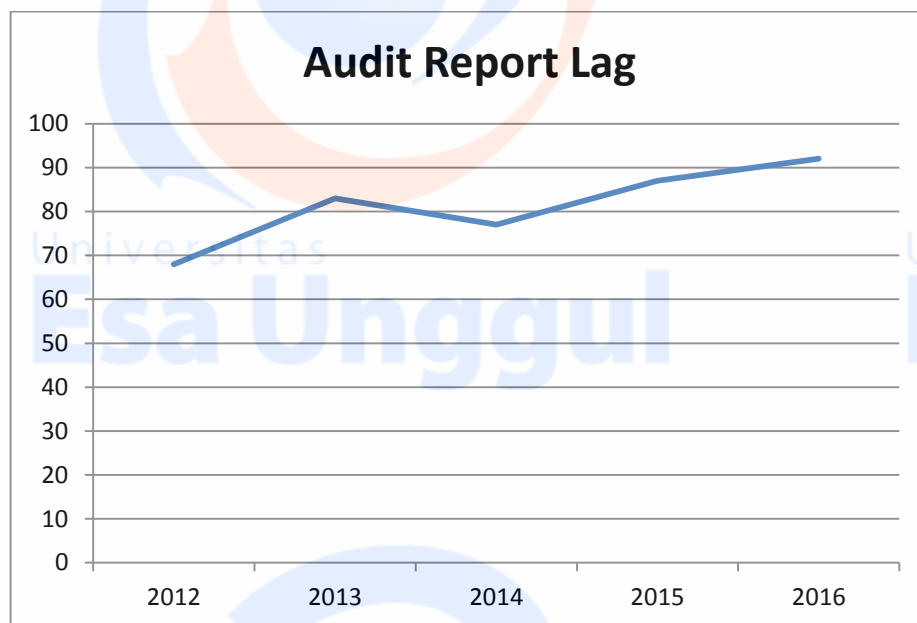
Hal itu dilakukan agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan bagi pengguna yang berkepentingan. Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit oleh pihak independen. Rentang waktu proses penyelesaian audit atas laporan keuangan disebut *audit report lag* yang diukur sejak tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit ditandatangani. Lamanya proses penyelesaian audit tersebut dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan, semakin cepat pula waktu publikasi laporan keuangan dan sebaliknya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama.

Ketepatan waktu itulah yang kemudian akan mempengaruhi perilaku pasar ketika informasi akuntansi dirilis (Penman, 1984; Ashton et al., 1987) dalam Chintya (2017). Chambers (1984) menemukan bahwa investor akan menganggap perusahaan yang tidak melaporkan informasi akuntansi tepat waktu sebagai sinyal buruk dan perusahaan yang merilis laporan keuangan lebih lambat dari waktu seharusnya akan menerima pengembalian abnormal negatif. Sebagai contoh dilansir OKEZONE.COM 30 Mei 2017, PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang menunda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) mereka dari tanggal 22 Juni 2017 menjadi tanggal 13 Juli 2017 dikarenakan audit laporan keuangan tahun 2016 belum juga rampung. Merujuk pada Pasal 78 ayat (2) UU No. 40 Tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas (“UUPT”) Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) tahunan dalam suatu Perseroan Terbatas memang wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila tidak menyelenggarakan RUPS tahunan, direksi dianggap telah melalaikan fiduciary duty-nya terhadap perseroan. Fiduciary duty merupakan tugas-tugas yang dipercayakan kepada direksi oleh perseroan dan dasar bertindak dari kegiatan direksi dalam mengambil keputusan berkenaan dengan tugasnya menjalankan kegiatan (bisnis) perseroan. Hal tersebut menjadi indikasi negatif atas kinerja auditor yang mengalami *audit report lag* dan akan berimbas kepada reputasi perusahaan dimata *stakeholder* yang berujung pada kualitas perusahaan.

Dan pada penelitian ini penulis tertarik dengan industri manufaktur sektor makanan dan minuman. Dikarenakan melihat dari tingginya tingkat konsumtif masyarakat yang kian hari terus bertambah, hingga issue perekonomian yang terjadi sepanjang tahun. Mulai dari dampak dari ekonomi global pada tahun 2011, adanya inflasi yang terjadi pada tahun 2013, serta politik pada tahun 2014 yang dapat memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat. Sehingga sebagai perusahaan harus dapat mampu bersaing dan tetap berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini dilakukan demi kelangsungan dari perusahaan itu sendiri.

Berikut merupakan grafik rata-rata jangka waktu penyelesaian laporan audit yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016.



Gambar 1.1

Grafik rata-rata Audit Report Lag

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan grafik rata-rata jangka waktu penyelesaian laporan audit pada tahun 2012 sampai tahun 2016 fluktuatif. Terjadi penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014, serta cenderung naik di tahun 2014 sampai tahun 2016. Merujuk data rata-rata penyelesaian laporan audit perusahaan food & beverages diatas ditakutkan kejadian pada PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) bisa saja terjadi pada perusahaan sektor ini.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa lama *audit report lag* tergantung pada berbagai faktor baik yang berhubungan dengan perusahaan maupun yang berhubungan dengan auditor. Ashton et al (1989) dalam Chintya (2017) menyatakan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang berhubungan dengan perusahaan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, adanya kejadian luar biasa dan sebagainya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang berhubungan dengan auditor adalah banyaknya pekerjaan audit, pengalaman staf audit, insentif auditor untuk memberikan laporan tepat waktu, *audit tenure* dan sebagainya.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek dalam menggambarkan kemampuan pertumbuhan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang terjadi di perusahaan selama satu periode. Solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila memiliki banyak jumlah *debt holder*.

Audit tenure atau masa perikatan audit merupakan waktu dimana perusahaan atau emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dan disempurnakan oleh Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh KAP kepada suatu perusahaan dilakukan paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang

akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Lamanya masa penugasan audit yang dibatasi dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Ashton et al. (1987) mengungkapkan bahwa semakin panjang masa perikatan suatu perusahaan dengan KAP, semakin singkat *audit report lag*. Ini dikarenakan karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian internalnya tidak perlu dipelajari kembali akuntan publik. Pendapat ini didukung oleh Lee et al. (2009) yang menyatakan bahwa semakin lama waktu *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, apabila auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka rentang waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan pada awal perikatan.

Faktor faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan maupun keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meyliza dan Estralita (2010) telah meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2003-2009 yang hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, ukuran perusahaan, dan besarnya KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Faktor

total aset, opini audit dan *debt proportion* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut senada dengan penelitian Nyoman dan Ketut (2014) serta Windu (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun kedua hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012), Ivena dan Yulius (2013) yang tidak menemukan adanya hubungan atau dengan kata lain reputasi KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Mengacu pada penelitian sebelumnya tentang analisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* saat proses audit, namun pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil sehingga peneliti masih ingin menggali kembali tentang analisa tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti mengangkat kembali penelitian tentang analisa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Ukuran Komite Audit, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latarbelakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya kecenderungan perilaku manajemen memperlambat proses

penerbitan laporan opini audit saat perusahaan mengalami kondisi rugi atau tingkat profitabilitas yang dihasilkan rendah dengan cara tidak memberikan data secara lengkap atau kurangnya transparansi terkait kegiatannya. Dilain hal keefektifan perusahaan dalam menyelesaikan segala permasalahan terkait hutang usaha juga menjadi faktor lamanya proses audit berlangsung dan hal tersebut merupakan *badnews* bagi harga saham perusahaan itu sendiri, semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva maka semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan.

2. Ukuran komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Komite audit berfungsi sebagai pihak internal perusahaan untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit
3. *Audit Tenure* menjadi salah satu faktor penting penentu penyelesaian laporan audit bagi Kantor Akuntan Publik dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

C. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu Ukuran

Komite Audit, Solvabilitas, Profitabilitas dan 1 variabel dependen *Audit Report Lag*, serta 1 variabel moderasi yakni *Audit Tenure*.

2. Perusahaan yang dipilih Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara simultan dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit report lag* secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit report lag* secara simultan dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini akan berguna bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai referensi dalam melakukan praktik jasa auditnya. Pelaksanaan audit akan menjadi lebih efektif dan efisien jika Kantor Akuntan Publik (KAP) mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) telah mengetahui faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, Kantor

Akuntan Publik (KAP) dapat mengelola faktor penghambat *audit report lag* sehingga mempercepat penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan klien dapat lebih cepat dilakukan.

2. Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan mengenai audit. Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi durasi waktu dalam menyelesaikan audit, penyampaian laporan keuangan pada publik dapat dilakukan secara tepat waktu oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengusahakan untuk menghindari bahkan menghilangkan factor penghambat penyelesaian audit oleh auditor.

3. Regulator

Penelitian ini berguna bagi regulator untuk dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan pembuatan regulasi mengenai pergantian auditor eksternal secara rutin.

4. Akademisi

Penelitian ini berguna bagi akademisi untuk menambah ilmu di bidang audit secara spesifik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag* dan cara mempersingkat *audit report lag*.